
**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM KANDUARAYA OLEH
KELOMPOK SADAR WISATA DESA KEDANG IPIL KECAMATAN KOTA BANGUN**

Oleh

Rian Hidayat

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Jl. Muara Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

E-mail: rianhidayat@gmail.com

Article History:

Received: 02-09-2022

Revised: 11-10-2022

Accepted: 22-10-2022

Keywords:

Strategi Pengembangan,
Daya Tarik Wisata.

Abstract: *Destinasi Wisata Alam Kandua Raya merupakan wisata alam seperti air terjun yang di kelilingi oleh hutan yang masih dalam keadaan sejuk dan bersih, yang letaknya di Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mengidentifikasi gimana cara pembangunan destinasi wisata alam Kandua Raya untuk meningkatkan pengunjung dan apa saja halangan yang dihadapi pengelola untuk pengembangan destinasi wisata alam Kandua Raya. Dasar yang dipakai pada penelitian berlandaskan dari (Suryadana 2015, 48) mengenai rencana peningkatan ketertarikan wisata yaitu : accesibilities adalah sarana dan prasarana bagi wisatawan, attraction atau atraksi yang tersedia di objek wisata sebagai ketertarikan wisata, amenities adalah fasilitas pendukung yang ada pada objek wisata dan hospitality atau keramahtamahan. Prosedur penelitian yang dipakai yaitu kualitatif yang dimana jenis penelitian melalui interviu dan observasi langsung dengan key informan serta informan, dan tehnik analisa data yang digunakan peneliti yaitu Miles dan Humberman. Hasil Penelitian ini menyimpulkan rencana peningkatan destinasi wisata yang ada di Destinasi Wisata alam Kandua Raya aksesibilitas menuju destinasi alam Kandua Raya sudah di lakukan perbaikan akses jalan oleh pihak pengelola, untuk attraction pihak pengelola telah mempersiapkan pertunjukan seni tari- tarian, amenities hanya perlu penambahan gazebo dan tempat sampah, sedangkan hospitality di destinasi alam Kandua Raya pengelola yang berkontak atau berkominikasi langsung dengan wisatawan di tingkatan lagi keramah tamahannya. Untuk mengembangkan destinasi wisata alam Kandua Raya pengelola atau Kelompok Sadar Wisata diharapkan bekerjasama dengan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata agar untuk lebih mengawasi lagi dalam sarana serta ketertarikan wisata di destinasi alam Kandua Raya*

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan seperti halnya diatur dalam UU No 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan, pada pasal 3 menerangkan bahwa kepariwisataan fungsinya untuk mencukupi keperluan jasmani, rohani, serta intelektual setiap pengunjung dengan wisata serta kunjungan memajukan penghasilan dalam suatu negara untuk menciptakan kesejahteraan rakyat (Peraturan Pemerintahan RI 2009) Strategi persiapan serta peningkatan pariwisata yaitu merupakan proses yang dinamis serta berkepanjangan menuju tingkatan nilai yang tentunya bagus dengan menjalankan adaptasi serta perbaikan yang berlandaskan pada hasil evaluasi yang merupakan dasar kebijaksanaan serta yaitu tujuan yang perlu ditingkatkan oleh pengelola suatu objek wisata, supaya pengunjung banyak berkunjung ke suatu objek wisata tersebut dan menjadikan kunjungan favorit wisatawan asing maupun lokal. Sebagaimana yang diketahui strategi Perkembangan tempat wisata juga harus dengan sarana dan prasarana yang mendukung, mulai dari infrastruktur jalan, alokasi pendanaan, tempat wisata dibuat semenarik mungkin sehingga jika strategi sudah berjalan sesuai tujuan bahwa banyak wisatawan yang datang ke objek wisata itu (Fauziah 2019).

Sebagai daerah dengan bidang pariwisata yang cukup melimpah, Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara harus menjalankan pembangunan pada berbagai bidang khususnya pada bidang pariwisata. Mengingat, dengan kemampuan wisata yang terbilang cukup melimpah perlu adanya dukungan dengan infrastuktur yang layak. Kabupaten ini mempunyai beranekaragam bidang pariwisata seperti wisata budaya, wisata alam, wisata buatan, wisata religi, wisata pendidikan dan lain-lain. berbagai tempat pariwisata yang harus terus dikembangkan yaitu wisata alam yakni pantai. Wisata alam yakni salah satu wisata yang dijalankan dengan mendatangi tempat tujuan yang mempunyai keberagaman dan pesonanya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan serta objek wisata yang masih asri.

Desa Kedang Ipil yaitu desa tertua di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, Desa Kedang Ipil sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka yakni berdiri sejak tahun 1917 serta luas wilayahnya yaitu 9.700 hektar dengan pembagian tata ruang wilayah Kawasan Non Budidaya Kehutanan 3.059 hektar serta Daerah Budidaya Kehutanan 6.641 hektar. Warga Desa Kedang Ipil yaitu campuran antara suku kutai asli dan suku dayak.

Desa Kedang Ipil merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki kekayaan objek wisata alam, salah satu yang dikenal adalah Destinasi Wisata Alam Kandua Raya. Destinasi Wisata Alam Kandua Raya adalah air terjun yang ada di Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun, lokasi air terjun ada kurang lebih 72 km dari Kota Tenggarong 59 km dari Kecamatan Kota Bangun. Air Terjun Kandua Raya mempunyai 3 tingkatan yang masing-masing ketinggiannya bisa mencapai 5 meter dan lebarnya kurang lebih 20 meter.

Berikut merupakan data kunjungan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun :

Sumber : Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil (diolah) Tahun 2021.

Data Kunjungan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya 2020.

Destiansi wisata ini juga melahirkan pengembangan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata. Masyarakat bisa berdagang disekeliling tempat wisata yang tentunya bisa mendatangkan peningkatan ekonomi. Pengembangan ekonomi ini akan mewujudkan serta membuka mindset warga untuk membuka peluang usaha baru serta bisa mempengaruhi peningkatan sumber daya manusia.

Dengan meningkatnya perekonomian warga nantinya akan menjadijembatan untuk pengembangan taraf hidup masyarakat sekitar. Dengan bidang pariwisata yang terus-menerus akan selalu ditingkatkan yang diharapkan warga bisa ikut berperan serta selalu menjaga dalam bidang unggulan yang dijadikan salah satu penghasilan warga dengan cara menolong serta menjaga destinasi wisata tersebut

Destinasi Wisata Alam Kandua Raya ini terdapat sarana yang dimiliki sebagai tempat tujuan wisata seperti adanya toilet/wc, mushola, lahan parkir, serta warung. Warga sekitar juga mempunyai sifat yang ramah kepada pengunjung yang berkunjung ke wisata. Tetapi masih banyak kurangnya serta kelemahan untuk mengembangkan objek wisatanya, berdasarkan dari observasi serta wawancara pertama dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Alam Kandua Raya Desa Kedang Ipil dan beberapa pengunjung masalah yang ada di Destinasi Wisata Alam Kandua Raya yaitu:

1. Kurangnya kemampuan Manusia dalam pengetahuan teknologi metode informasi, seperti kurangnya informasi tentang Destinasi Wisata AlamKandua Raya di internet atau media sosial.
2. Kurangnya Sarana dan Prasarana di Destinasi Wisata Alam Kandua Raya, seperti jalan masuk, kurangnya gazebo, petunjuk arah.
3. Kurangnya atraksi wisata, seperti areal perkemahan, arum jeram dan atraksi- atraksi lainnya.

Suatu destinasi wisata tidak bisa meningkat dengan begitu saja tanpa adanya interferensi dari pihak yang terhubung. Pihak-pihak yang terhubung untuk peningkatan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya yaitu Dinas Kebudayaan serta Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, Pemerintah Desa, pengelola, dan warga sekitar. Dalam mengembangkan wisata yang digarap untuk menarik daya tarik wisatawan sehingga Destinasi Wisata Alam Kandua Raya menjadi tujuan wisata yang paling utama di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan begitu untuk momen ini peneliti terkesan untuk membuat judul penelitian “Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya Oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun”.

LANDASAN TEORI

Menurut (Bambang Supriadi and Roedjinandari 2017, 3) Strategi merupakan cara yang dilaksanakan di zaman yang akan datang untuk memperoleh target dengan membayangkan penerapan rencana tertentu untuk memperolehnya. Persiapan yang baik yaitu mungkin untuk memutuskan aktivitas terbaik dalam arti paling hemat dengan prinsip ekonomi menyebutkan bahwa untuk memperoleh hasil tertentu, dedikasi sekecil mungkin dibuat sesuai hasil yang paling memungkinkan.

Rencana senantiasa dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya masa perubahan pasar baru serta berubahnya sistem pelanggan membutuhkan kapasitas inti. Perusahaan harus mencari kapasitas inti pada bisnis yang dijalankannya. Bisa disebutkan dengan rencana yaitu yang menetapkan tercapai atau tidaknya sebuah proses bisnis. Menurut Yunus (2016) rencana

tersebut diantaranya : (1) Perumusan strategi, (2) Penerapan strategi dan (3) Evaluasi.

Rencana dari media yaitu alat yang bisa digunakan menurut (David 2010) rencana yaitu media bersama dengan target berkepanjangan yang mau didapat. Yaitu aksi kemampuan yang memerlukan ketentuan administrasi serta sarana perusahaan dengan jumlah besar. Rencana mengubahpeningkatan berkepanjangan perusahaan serta mengarah pada zaman modern.

Strategi Destinasi Pariwisata

Pariwisata yaitu kunjungan dari satu daerah ke daerah lainnya untuk mencari kenyamanan, ketenangan tanpa mencari profit. Pariwisata yang bersifat mencari ketenangan menjadi kegiatan yang relevan, sehingga target pariwisata terbit, bentuk baru modal transportasi. Menurut (Bambang Supriadi and Roedjinandari 2017, 8) penggarapan daerah yang utama dari rencana serta pengurus tempat pariwisata yaitu persiapan tempat pariwisata (tujuan pariwisata) yakni daerah geografis yang kedatangan pengunjung serta terdapat hubungan dengan warga lokal serta lingkungan setempat.

Administrasi rencana merupakan seni serta ilmu penyusunan, penerapan, serta pengevaluasian ketetapan, manajemen rencana berpusat pada penetapan target lembaga, peningkatan kebijakan serta persiapan untuk memperoleh target, dan mengalokasikan sarana untuk menetapkan prosedur menurut Robinson pada buku (Yunus 2016) rencana yaitu sebagai satu set ketentuan serta perbuatan yang memperoleh perumusan serta penerapan strategi yang dibuat untuk meraih target suatu perusahaan. Rencana memiliki suatu seni untuk menyusun, implementasi serta pertimbangan menurut David dalam (Yunus 2016) rencana yaitu seni serta ilmu untuk menerapkan serta pertimbangan keputusan lintas fungsinya untuk mengharuskan lembaga bisa memperoleh tujuan.

Rencana yaitu suatu aktivitas yang bisa dilaksanakan untuk memperoleh sesuatu. Administrasi rencana menurut Porter dalam (Yunus 2016) yaitu ikatan aktivitas untuk mengambil yang sifatnya mendasar dan diikuti implementasi cara melakukannya, yang dibikin oleh pimpinan serta ditetapkan oleh semua derajat pada suatu lembaga untuk memperoleh tujuan.

Pariwisata

Menurut (Suryadana 2015) Bagian kepariwisataan bisa membantu serta menghidupkan bidang usaha dibelakangnya, contohnya : keperluan sarana fasilitas, adanya food and beverage, keperluan produk atraksi serta ketertarikan yang akan dilihat, adanya transportasi lokal, perlunya jasa panduan yang akan dipakai, tersedia cinderamata yang akan dibawa pulang seluruhnya pada suatu kesatuan yang utuh serta tidak bisa pisahkan pada pengembangannya.

Pada aktivitas kepariwisataan adapun yang disebut dengan subyek wisata yakni orang-orang yang melaksanakan kunjungan wisata menurut UU Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 pengunjung merupakan orang atau golongan orang yang melaksanakan kunjungan untuk tujuan wisata, seperti rekreasi (pleasure), berbisnis (business) ataupun untuk memenuhi keperluan-keperluan utama yang lain (special interest). Tujuan kepariwisataan di Indonesia diantaranya :

1. memajukan pertumbuhan ekonomi.
2. memajukan kesejahteraan rakyat.
3. menghapus kemiskinan.
4. menangani pengangguran.

5. melestarikan alam, lingkungan serta sumber daya.
6. meningkatkan kebudayaan.
7. mengangkat citra bangsa.
8. memupuk rasa cinta tanah air.
9. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa.
10. mempererat persahabatan antar bangsa.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun persiapan peningkatan kepariwisataan yaitu peninjauan bahwa nantinya pelaksanaan program peninjauan kepariwisataan yang akan dilaksanakan akan sangat berdampak kepada presensi nilai-nilai yang paling dasar dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, serta bangsa secara luas. Maka dari itu penyusunan persiapan pembangunan kepariwisataan harus dilaksanakan secara berhati-hati, mendalam serta menyebar, dan akurat mengharapkan semua kondisi yang akan terjadi di masa depan.

Peningkatan tempat wisata perlu digarap dengan sumber dari kemampuan ketertarikan yang dimiliki tempat itu dengan merujuk pada ketentuan tercapainya peningkatan yang mencakup beberapa kepantasan.

1. kepantasan financial.
2. kepantasan social ekonomi regional.
3. pantas teknis.
4. pantas lingkungan.

Berlandaskan kepada penjelasan pariwisata diatas bisa disimpulkan bahwa makna pariwisata yaitu semua sesuatu yang melaksanakan kunjungan dari satu daerah kedaerah lain yang berkaitan dengan wisata (Septiawan 2019).

Pengembangan Pariwisata

Alasan utama untuk mengembangkan pariwisata di wilayah tujuan wisata, baik lokal ataupun nasional pada suatu Negara sangat erat hubungannya dengan perkembangan perekonomian wilayah atau Negara. Peningkatan kepariwisataan pada suatu wilayah tujuan wisata akan selalu dihitung dengan kegunaan serta paedah bagi warga banyak (Fauziah 2019)

Peningkatan pariwisata itu banyak yang sifatnya non hemat, salah satu dorongan pengunjung yang berkunjung ke suatu wilayah tujuan wisata yaitu menonton serta melihat keasrian alam serta termasuk cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah serta candi-candi bangunan kuno, perkebunan serta sawah ladang. Menurut Suwanto (2004:56) sapa kebijaksanaan peningkatan pariwisata yaitu :

1. Promosi yakni implementasi untuk penjualan peningkatan pariwisata perlu dilaksanakan dengan serasi serta terpadu, baik di dalam ataupun diluar negeri (Nurulwaasi 2017).
2. Akseibilitas, merupakan bagian penting yang membantu meningkatkan pariwisata, karena berkaitan dengan peningkatan lintas sektoral.
3. Kawasan pariwisata, peningkatan wilayah pariwisata yaitu :
 - a. Mengembangkan karakter wilayah serta swasta untuk meningkatkan pariwisata.
 - b. Memperbesar akibat positif peningkatan.
 - c. Mempermudah pengendalian terhadap akibat lingkungan.
4. Wisata bahari, yaitu berbagai tempat wisata yang sangat berpotensi untuk

ditingkatkan.

5. Pembuatan wisata, usaha untuk bisa menampalkan tempat wisata yang beragam serta memiliki daya saing tinggi.
6. Sumber daya manusia, yaitu usaha dasar peningkatan pariwisata. sumber daya manusia ini dapat memperoleh jasa bantuan pariwisata.
7. Kampanye nasional sadar wisata, usaha warga sapta pesona yang turut menegakan kedisiplinan nasional serta jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

Menurut (Suryadana 2015): ada berbagai sudut pandang dalam rencana peningkatan diantaranya :

1. Accessibilities (Aksesibilitas)

Pada suatu kunjungan wisata, adapun hal yang tidak kalah pentingnya untuk mendorong kepuasan pengunjung, yakni hal aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang ada untuk memperoleh tempat wisata, yang kadang dibiarkan oleh pengunjung untuk merancang kunjungan wisata, sehingga umumnya bisa mendorong budget perjalanan.

2. Amenities (Fasilitas)

Disamping ketertarikan pengunjung untuk menjalankan aktivitas wisata juga memerlukan adanya sarana yang menunjang kunjungan tersebut, harus diadakannya berbagai macam sarana, mulai dari tersedianya keperluan sejak berangkat dari tempat tinggal pengunjung, selama berada di tempat pariwisata serta kembali ke tempat semula.

3. Attraction (Atraksi)

Objek serta atraksi yang ada sebagai ketertarikan wisata mengapa para pengunjung mendatangi ke Negara, Kota atau ketertarikan Wisata itu. ketertarikan Wisata pada setiap Negara sangat beragam, satu dengan yang lain saling memenuhi serta bisa bersaing untuk menarik pengunjung. Bersumber pada pemaparan diatas ketentuan dari peningkatan pariwisata yaitu proses yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata dalam membuat tempatwisata menjadi menarik untuk di datangi.

4. Hospitality (Keramah-tamahan)

Destinasi wisata bisa berdampak dengan timbulnya perasaan pengunjung kepada keperluan yang bersangkutan dengan ramah menggunakan seseorang atau sesuatu. Hospitality yaitu roh, jiwa semangat dari pariwisata tanpa adanya hospitality pada pariwisata, maka semua produk yang diajukan pada pariwisata itu sendiri seperti benda mati yang tidak mempunyai harga untuk dijual.

Destinasi Pariwisata

Penjelasan mengenai tujuan wisata dipresentasikan oleh lembaga pariwisata dunia UN WTO pada tahun 2004 yang mengatakan bahwa tujuan pariwisata merupakan suatu area atau wilayah yang mempunyai batasan fisik atau administrative tertentu yang menjadi tujuan berkunjung dengan menghabiskan waktu minimal sekurang-kurangnya satu malam di lokasi serta di dalamnya ada bagian-bagian produk wisata seperti sarana wisata serta sarana layanan wisata. Batasan fisik atau administratif pada tujuan itu akan memperoleh dampak pada sudut pandang pengurusnya, sedangkan citra sertakesan yang melekat pada tujuan tersebut akan memperoleh rekomendasi sudut pandang peningkatan daya saing pasarnya.

Destinasi pariwisata pada hal ini di tanggapi sebagai suatu ruangan pariwisata yang meliputi daerah tertentu sebagai suatu wilayah dengan bagian kepariwisataanya menurut

Karyono (2012:30). Tujuan pariwisata ada sebagai sebuah daerah serta tujuan pariwisata sebagai suatu daerah geografis tertentu. Destinasi pariwisata pada hal ini di tanggapi sebagai suatu ruang pariwisata yang meliputi daerah tertentu sebagai suatu daerah dengan bagian kepariwisataannya serta mempunyai ciri khas wisata tertentu yang menonjol serta melekat kuat sebagai bagian pencitraan daerah itu.

Obyek Wisata

Menurut (Yoeti 2008, 69) suatu wisata bisa disebut mempesona untuk didatangi oleh orang jika wisata itu mencukupi syarat diantaranya :

1. Something To See (Adanya sesuatu yang mempesona untuk dilihat) Maksud dari adanya faktor yang bisa untuk dilihat yaitu pada wisata yang berbeda dengan wisata lainnya yang berarti mempunyai keunikannyatersendiri.
2. Something To Do (Adanya kegiatan yang dijalankan ditempat tersebut) Maksud dari adanya suatu kegiatan yang dijalankan di tempat tersebut yaitu pengunjung bisa melaksanakan kegiatan diobjek wisata tersebut yang bisa membuat para pengunjung merasa nyaman pada saat berada diobjek wisata.
3. Something To Buy (Adanya sesuatu yang bisa dibeli di tempat itu) Maksudnya yaitu adanya hal yang mempesona yang istimewa untuk dibelidalam hal ini dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa pulang dan dijadikan sebagai kenang-kenangan bahwa pernah ke objek wisata tersebut sehingga, di kawasan itu perlu adanya sarana untuk berbelanja yangmenyiapkan souvenir ataupun kerajinan tangan lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu kualitatif dengan fokus peneliain yaitu:

1. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya olehKelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun :
 - a) Accessibility terdiri dari pengecoran/semenisasi jalan, membuat petunjuk arah serta transportasi/kendaraan untuk menuju tempat wisata.
 - b) Amenities terdiri dari lahan parkir yang harus diperluas, penginapan, tempat ibadah, tempat beristirahat/gazebo yang harus ditambah, tempat ganti pakaian serta toilet.
 - c) Attraction yaitu ketertarikan wisata yang membuat wisatawan untuk berkunjung kesuatu tempat wisata seperti area perkemahan, outbound serta pemandangan yang bagus.
 - d) Hospitality yakni keramah-tamahan dari warga sekitar.
2. Hal pendukung serta hal penghambat dalam Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil

Faktor pendukung Destinasi Wisata Alam Kandua Raya memiliki ciri khas wisata alam seperti, suasana alam yang masih asli dan alami, serta mendapat dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kutai Kartanegara. Sedangkan hambatan yang di hadapi yaitu anggaran dana yang terbatas untuk peningkatan sarana serta pembangunan fasilitas-fasilitas

di Destinasi Wisata Alam Kandua Raya dan hambatan lainnya sumber daya manusia yang minim terutama dalam penggunaan teknologi. Sekarang ini Destinasi Wisata Alam Kandua Raya diurus oleh Kelompok Sadar Wisata serta warga sekitar.

Bersumber pada dari penelitian yang dulu skripsi (Khotimah, Wilopo, and Hakim 2017) dengan judul Rencana perluasan tujuan pariwisata budaya (Studi kasus pada daerah situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto) sejalan dengan hal yang menghambat pada memperluas destinasi wisata yakni minimnya biaya dalam suatu peningkatan. Beda halnya dengan penelitian yang digarap oleh Yuni (2016) dengan judul Rencana Perluasan Air Terjun Pegunungan Sebagai Ketertarikan Wisata Alam di Desa Kemenuh Gianyar Bali, memakai cara analisa SWOT, sehingga pada penelitian itu memahami apa kelemahan dari wisata itu.

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya Oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil

Sebagaimana dengan cara yang dipakai pada penelitian ini yakni cara kualitatif yang mengenali lebih kepada data-data yang didapatkan. Data yang dimaksud pada hal ini yakni data wawancara yang dilaksanakan pada kelompok- kelompok yang berpengalaman kepada permasalahan serta pusat penelitian yakni dengan memakai teori (Suryadana 2015, 48) mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata diantaranya:

Accessibilities (Aksesibilitas)

Accessibility atau aksesibilitas merupakan sarana serta prasarana yang mengadakan transportasi umum bagi pengunjung yang berdampak kepada dana, waktu, jarak tempuh, serta kenyamanan ketika berlibur. Aksesibilitas terdiri beberapa prasarana serta sarana transportasi umum yakni, tempat parkir, taksi, angkot, jalan raya dan lain sebagainya. infrastruktur mencakup jalan, jembatan, pelabuhan, terminal, stasiun, serta bandara, prasarana ini fungsinya untuk mempertemukan satu tempat dengan tempat lainnya. Pada suatu perjalanan wisata, adapun hal yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah kepuasan pengunjung, yakni hal aksesibilitas, yang berupa kemudahan yang ada untuk memperoleh tujuan wisata, yang kadang dibiarkan oleh turis untuk memikirkan perjalanan wisata, sehingga umumnya bisa mengubah budget perjalanan.

Berdasarkan hasil penelitian pada factor accessibility atau aksesibilitas, terdapat rencana perluasan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya. Kelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil sudah menjalankan strategi pengembangan wisata dengan adanya petunjuk arah menuju tempat wisata, serta perbaikan jembatan yang dulunya tidak memadai serta pembuatan alur jalan untuk wisata lintas alam.

Perencanaan serta strategi untuk aksesibilitas yakni perluasan objek wisata telaga darah, pembuatan gapura perbatasan desa, serta membuat paket wisata.

Dari hasil pengamatan serta wawancara pada factor accessibility belum sesuai dengan teori Suryadana (2015), karena transportasi umum menuju tempat wisata tidak tersedia. Pihak pengelola sudah membuat petunjuk arah menuju wisata serta merencanakan pembuatan jalan untuk roda empat, agar wisatawan yang menggunakan roda empat bisa langsung ke tempat wisata Alam Kandua Raya dengan mudah.

Bersumber pada hasil penelitian terdahulu jurnal (Brahmanto and Hamzah 2017) dengan judul Rencana Perluasan Kampung Malakasari Sebagai Ketertarikan Minat Utama tidak sejalan karena transportasi umum belum tersedia di Destinasi Wisata Alam Kandua Raya dan hanya memakai jasa swadaya warga sebagai ojek untuk ke tempat wisata, namun sejalan

dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan. Berbeda halnya dengan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu Ian (Asriandy 2016) dengan judul skripsi Perluasan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng berbeda hasil karena hasil penelitian ini merupakan perluasan yang dilaksanakan terpusat pada satu titik supaya bisa perluasan yang dilaksanakan akan terlihat hasilnya.

Amenities (Fasilitas)

Amenities atau fasilitas merupakan seluruh sarana yang mendukung untuk melengkapi keperluan pengunjung selama berada di tempat wisata. Amenities berhubungan dengan kesiapan fasilitas untuk menginap serta restoran maupun warung untuk makan dan minum, keperluan yang lainnya yang bisa saja dibutuhkan oleh pengunjung, seperti toilet umum, tempat parkir serta tempat ibadah. Disamping ketertarikan wisata, pengunjung dalam melaksanakan aktivitas wisata juga memerlukan sarana yang menunjang perjalanan, harus diadakannya berbagai jenis sarana, mulai dari pemuasan keperluan sejak berangkat dari tempat tinggal pengunjung, selama berada di tempat pariwisata serta kembali ke tempat semula.

Bersumber pada dasar yang dipakai peneliti, dari hasil interviu yang sudah dilaksanakan dengan key informan serta informan pada hal ini untuk amenities pada Rencana Perluasan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya pengelola melaksanakan perencanaan serta rencana untuk amenities yakni dengan adanya sarana di tempat wisata sudah layak karena ada gazebo, tempat parkir, toilet umum, tempat ibadah (mushola), tempat penitipan barang serta tempat sampah tetapi masih kurangnya penginapan untuk para wisatawan yang ingin menginap, disinilah peran para pihak pengurus untuk meningkatkan destinasi wisata dalam memenuhi sarana-sarana yang ada di Tempat Wisata Alam Kandua Raya.

Dari hasil interviu, penulis sesudah menjalankan penelitian dengan cara interviu memakai teori (Suryadana 2015) yang mencakup Accesibility, Amenities, Attraction serta Hospitality yaitu : Amenities atau fasilitas sudah sama karena pihak pengurus sudah memberikan sarana-sarana yang layak untuk para pengunjung yang berwisata seperti adanya gazebo, tempat parkir, toilet umum, tempat ibadah (mushola), tempat penitipan barang serta tempat sampah hanya saja masih ada beberapa sarana yang perlu ditambah serta dibangun untuk lebih membuat turis merasa nyaman serta ingin berlibur lagi ke destinasi wisata alam Kandua Raya.

Bersumber pada hasil penelitian terdahulu jurnal Nuradila (2017) Rencana Perluasan Pariwisata Pantai Pangadaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran) sama dengan teori serta penelitian yang digarap yakni rencana yang dilaksanakan mencakup empat faktor yakni kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman, atau memakai analisa SWOT. Berbeda dengan penelitian terdahulu Ian (Asriandy 2016) dengan judul skripsi Peningkatan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng yang pengembangannya dijalankan terpusat pada satu titik supaya kiranya peningkatan yang dilaksanakan akan terlihat hasilnya.

Attraction (Atraksi)

Attraction atau atraksi merupakan atraksi yang ada atas ketertarikan wisata mengapa pengunjung berlibur ke Negara, Kota atau Ketertarikan Wisata tersebut. Ketertarikan Wisata pada setiap Negara sangatlah beragam, satu dengan yang lain saling melengkapi serta sekaligus bersaing untuk menarik pengunjung. Bersumber pada pernyataan diatas kesimpulan dari perluasan pariwisata yakni proses yang dilaksanakan oleh pengurus untuk membuat objek wisata menjadi menarik buat di datangi.

Bersumber pada teori yang dipakai oleh peneliti, dari hasil interviu yang sudah dilaksanakan dengan key informan serta informan pada hal ini untuk attraction pada rencana perluasan ketertarikan wisata golongan sadar wisata menjalankan persiapan serta rencana untuk attraction yakni dengan adanya spot foto yang bertuliskan Objek Wisata Alam Kandua Raya yang dibuat menggunakan kayu serta diberi warna-warni dan kita juga bisa berfoto dengan latar suasana alam yang masih alami dan rimbun serta kita juga bisa berfoto dibawah air terjun, untuk kemampuan yang belum dikembangkan yaitu wisata lintas alam/tracking, sedangkan untuk kemampuan wisata yang sudah direncanakan untuk dibangun yaitu tempat atraksi tari-tarian seperti panggung serta pihak pengelola juga akan menambahkan spot foto untuk menambah daya tarik supaya pengunjung lebih tertarik untuk datang ke destinasi wisata alam Kandua Raya.

Bersumber pada dasar yang dipakai peneliti, dari hasil penulis sesudah melaksanakan penelitian caranya dengan interviu dengan memakai teori (Suryadana 2015) yang mencakup Accesibility, Amenities, Attraction serta Hospitality yakni : Attraction atau atraksi sudah sesuai dengan pihak pengelola karena sudah membuat orang tertarik untuk berwisata dengan adanya spot foto yang bertuliskan Objek Wisata Alam Kandua Raya yang dibuat dengan kayu serta diberi warna-warni dan kita juga bisa berfoto dengan latar suasana alam yang masih alami dan rimbun yang menambah daya tarik meskipun dengan adanya ketertarikan wisata seperti itu dari pihak pengurus mempersiapkan pembangunan supaya pengunjung terus berkunjung kembali dengan melestarikan adat-istiadat yang sifatnya sakral seperti erau adat, bunga padi, serta bayar niat sebagai atraksi tambahan di destinasi wisata alam Kandua Raya dengan begitu pengunjung akan diperlihatkan dengan atraksi-atraksi tersebut.

Bersumber pada hasil penelitian terdahulu jurnal (Ridwan, Chalid, and Aqualdo 2015) Rencana Perluasan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, sejalan dengan teori serta penelitian yang dijalankan yakni rencana yang dijalankan mencakup empat hal diantaranya kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman, atau memakai cara analisa SWOT. Beda halnya dengan penelitian terdahulu Ian Asriandy (2016) skripsi dengan judul Peningkatan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng yang pengembangannya dijalankan dengan terpusat pada satu titik supaya bisa menjalankan pembangunan yang dijalankan akan terlihat hasilnya.

Hospitality (Keramahtamahan)

Hospitality atau keramahtamahan yaitu roh, jiwa semangat dari pariwisata tanpa adanya hospitality pada pariwisata, maka semua produk yang diberikan pada pariwisata itu sendiri seperti benda mati yang tidak mempunyai harga untuk dijual. Hospitality juga merujuk kepada kaitan antara tuan rumah dengan tamu yang datang kerumahnya sama saja dengan warga sekitar objek wisata dengan pengunjung yang datang. Destinasi wisata bisa berdampak munculnya perasaan pengunjung kepada keperluan yang berhubungan dengan keramah-tamahan melalui seseorang.

Bersumber pada dasar yang dipakai peneliti, dari hasil interviu yang sudah dilaksanakan dengan key informan serta informan pada hal ini untuk hospitality pada rencana perluasan tempat wisata pihak pengelola menyebutkan bahwa untuk keramah tamahan di warga sekitar sudah baik welcome kepada para wisatawan yang datang. Tetapi hal yang kurang dalam keramah-tamahan pada warga sekitar yaitu gaya bahasa yang masih kurang baik karena masih ada warga yang berbicara memakai bahasa daerahnya kepada pengunjung.

Rencana perluasan tempat wisata dalam hospitality yang dijalankan oleh pihak pengelola yaitu dengan cara memberikan pembinaan kepada warga supaya memberikan bahasa yang dapat dipahami oleh wisatawan.

Bersumber pada dasar yang dipakai peneliti, dari hasil penelitian penulis sesudah menjalankan penelitian dengan cara interviu dengan memakai teori (Suryadana 2015) yang mencakup Accesibility, Amenities, Attraction serta Hospitality yaitu : Hospitality telah sama karena warga setempat untuk keramah- tamahannya sudah baik tetapi dari berbagai wisatawan menyatakan bahwa sebagai warga sekitar memberikan sapaan kepada pengunjung serta berbahasa yang bisa di dimengerti oleh semua orang.

Bersumber pada hasil penelitian terdahulu jurnal (Ridwan, Chalid, and Aqualdo 2015) Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai

Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, sejalan dengan teori serta penelitian yang dijalankan yakni rencana yang dijalankan mencakup empat hal diantaranya kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman, atau memakai cara Analisa SWOT (Giantari and Barreto 2015). Berbeda halnya dengan penelitian terdahulu Ian (Asriandy 2016) skripsi dengan judul Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng yang pembangunannya dijalankan terpusat pada satu titik supaya pembangunan yang dijalankan bisa terlihat hasilnya.

Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya Oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil

Untuk memahami apa saja hal pendukung serta penghambat yang di hadapi pada Rencana Perluasan Tempat Wisata Alam Kandua Raya, penulis melangsungkan wawancara kepada Bapak Sartin selaku ketua kelompok sadar wisata destinasi alam Kandua Raya mengatakan :

"Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya untuk faktor pendukung sendiri mendapat dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara selaku penanggung jawab. Serta untuk faktor penghambat sendiri adalah kurangnya sumber daya manusia serta kurangnya anggaran dana untuk pembangunan atraksi wisata, menambah sarana dan prasarana pendukung, dan pengelolaan sampah di destinasi wisata." (Hasil Wawancara: 30 November 2020)

Disebutkan oleh Bapak Sartin bahwa saat ini kendala yang dihadapi dalam perluasan tempat wisata alam Kandua Raya yakni berkaitan dengan masalah biaya yang tidak memadai, biayanya harus terbagi-bagi dengan program-program yang dilaksanakan.

Bersumber pada pernyataan diatas bisa diketahui bahwa faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi yaitu dari faktor pendukung mendapat dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara selaku penanggung jawab, sedangkan penghambat kurangnya sumber daya manusia serta kurangnya anggaran biaya untuk pengembangan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya

KESIMPULAN

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil dalam hal ini sudah menjalankan empat komponen strategi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Destinasi Wisata Alam Kandua Raya yaitu : (a) Accessibilities yang telah dijalankan oleh pengelola yakni pengerasan jalan atau semenisasi, petunjuk jalan sudah sejalan dengan teori. (b) Amenities di Destinasi Wisata

Alam Kandua Raya pengelola sudah menyediakan fasilitas untuk para wisatawan yakni tempat parkir, penginapan, tempat sampah, toilet, serta musholla. (c) Attraction di Destinasi Wisata Alam Kandua Raya belum tersedia, pertunjukan seperti seni tari-tarian dan acara adat diadakan di Desa. (d) Hospitality atau keramahtamahan warga sekitar Destinasi Wisata Alam Kandua Raya ramah-tamah kepada wisatawan, namun masih ada beberapa warga yang masih memakai bahasa daerah untuk berbicara terhadap wisatawan yang membuat wisatawan terkadang tidak mengerti dan bingung.

Hal pendukung serta penghambat yang dihadapi oleh pengelola dalam pengembangan Destinasi Wisata Alam Kandua Raya diantaranya : (a) Hal pendukung yang ada di Destinasi Wisata Alam Kandua Raya suasana alam yang masih alami serta banyak bebatuan, dan mendapatkan dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. (b) Faktor penghambat Destinasi Wisata Alam Kandua Raya merupakan terbatasnya anggaran dana untuk pembangunan sarana serta fasilitas-fasilitas dan daya tarik wisata. Akses jalan hanya sebagian yang disemenisasi jika hujan membuat jalan licin dan berlumpur, transportasi umum untuk menuju objek wisata belum tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Supriadi, S E, and Nanny Roedjinandari. 2017. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- [2] David, Fred R. 2010. "Manajemen Strategis Konsep Buku 1 Edisi 12." Jakarta: Selemba Empat.
- [3] Suryadana, Moh. 2015. "Pengantar Pemasaran Pariwisata."
- [4] Yoeti, Oka A. 2008. "Perencanaan & Pengembangan Pariwisata." Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- [5] Yunus, Eddy. 2016. "Manajemen Strategis, CV." Andi Offset. Yogyakarta.